

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha untuk meningkatkan daya dan taraf hidup masyarakat, karena dengan semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat akan terpenuhi. Untuk memenuhi kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan lapangan pekerjaan yang mampu menyerap setiap angkatan kerja yang ada. Indonesia sebagai negara yang penuh dengan kekayaan alam, belum mampu memaksimalkan potensi yang ada. Masyarakat dituntut untuk lebih mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada diri sendiri maupun yang berada di wilayah masing-masing sehingga kebutuhan mereka bisa terpenuhi.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera, masyarakat yang mempunyai kemampuan dan jeli melihat potensi diri serta mampu mengidentifikasi lingkungan, dapat menemukan peluang dan membuka peluang usaha bagi masyarakat. Dengan adanya peluang usaha tersebut, diharapkan dapat membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar menjadi lebih baik sehingga mampu mengurangi tingkat urbanisasi yang tinggi. Selain itu, dengan adanya usaha yang menitik beratkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, diharapkan mampu menjadi ikon atau ciri khas dari daerah tersebut.

Indonesia merupakan salah satu destinasi pariwisata yang sudah dikenal di dunia karena memiliki daya tarik yang unik dan beragam serta

memiliki kekhasan baik alam, budaya, flora serta fauna sehingga banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang berkunjung, selain itu Indonesia juga kaya akan budaya dan seni daerah, adat-istiadat, peninggalan sejarah terdahulu dan tidak kalah menarik adalah keindahan panorama alamnya yang cukup potensial untuk dikembangkan dengan baik. Dan sektor pariwisata bisa diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan nasional.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.¹

Pariwisata mampu memberikan manfaat dalam bentuk penguatan ekonomi lokal, yang antara lain berupa devisa, pendapatan tambahan kepada masyarakat serta peluang pekerjaan yang dapat ditangkap oleh masyarakat. Banyak sektor usaha di bidang pariwisata seperti usaha akomodasi, biro perjalanan, transportasi dan usaha-usaha terkait lainnya yang dapat memberikan kontribusi dalam memompa perekonomian lokal, regional maupun nasional.²

Salah satu jenis pariwisata yaitu wisata religi atau wisata ziarah.

Wisata religi atau wisata ziarah merupakan jenis wisata yang tujuannya

¹Namichan, "Definisi Pariwisata ", *23tourismon line*, <http://23tourism.blogspot.co.id>, 21 Januari 2015, diakses tanggal 15 Februari 2018.

²Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Angkasa, 1994), 116.

untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia dan memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata religi biasanya berkaitan dengan keagamaan, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Potensi wisata religi di negara Indonesia sangatlah besar. Hal ini dikarenakan sejak dulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi umat beragama. Selain itu, besarnya jumlah penduduk Indonesia, dimana hampir semuanya adalah umat beragama, merupakan sebuah potensi tersendiri bagi berkembangnya wisata religi.

Dengan manfaat dan dampak-dampak dari wisata seharusnya dapat dijadikan suatu potensi bagi masyarakat sekitarnya untuk dapat mengembangkan perekonomian mereka, sektor pariwisata bisa memberikan dampak yang sangat baik dari segi perekonomian. Sifat pendapatan yang tunai, cepat, dan besar bisa dirasakan oleh berbagai sektor dan lapisan masyarakat. Bukan hanya pemerintahan daerah setempat yang merasakan, melainkan juga para pemain industri itu hingga para masyarakat yang berada di dalamnya.³

Dampak kunjungan wisatawan secara langsung dan tidak langsung akan mempengaruhi kegiatan perekonomian. Meningkatnya kunjungan wisatawan akan mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa pariwisata seperti halnya rumah makan atau

³Fahad Salim Bahammam, *Panduan Wisatawan Muslim* (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2012), 389.

warung makan, penginapan, sarana angkutan dan sebagainya yang lebih lanjut akan mendorong belanja dan pendapatan masyarakat.⁴

Kediri merupakan sebuah kota di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 130 KM sebelah barat daya Surabaya dan merupakan kota terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Surabaya dan Malang menurut jumlah penduduk. Kota Kediri memiliki luas wilayah 63,40 km² atau (6.340 ha) dan merupakan kota sedang di Provinsi Jawa Timur. Setonogedong merupakan sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Kediri yang memiliki luas 5,9 Ha menurut penggunaannya. Yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 780 jiwa dengan 348 jumlah KK (kepala keluarga).⁵

Makam keramat Syekh Syamsuddin Al-Wasil yang terletak di kompleks makam Setano Gedong, Kediri merupakan makam Islam tertua selain Fatimah binti Maimun. Kompleks makam ini terletak di dalam kota Kediri, tepatnya di pusat kota yang bisa dicapai dari jalan Dhoho belok ke kanan, masuk kampung Setono Gedong.

Makam Syekh Wasil yang berlokasi di belakang masjid Setono Gedong Jl. Doho kota Kediri ini tidak pernah sepi pengunjung. Para penziarah datang dari beberapa daerah hingga luar pulau Jawa seperti; Sumatra, Kalimantan dan Lombok. Informasi dari para penziarah yang datang kemakam Syekh Wasil, bahwasanya wisata Syekh Wasil tidak pernah sepi dari pengunjung dalam setiap harinya, bahkan pada bulan-bulan tertentu yang disebut *arba'atul hurum* (4 bulan haram) yaitu bulan

⁴Oka A. Yoeti, *Industri Pariwisata dan Peluang Kesempatan Kerja*, (Jakarta: PT PERCA, 2008), 58.

⁵Profil desa dan kelurahan Setonogedong kota kediri.

Dhulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab tersebut banyak para penziarah yang berkunjung ke makam Mbah Wasil dan puncak keramaian penziarah akan terjadi saat bulan puasa tepatnya malam ke-21 ramadhan yang diyakini sebagai malam *Nuzulul Qur'an*.⁶

Makam Mbah Wasil sebelum tahun 2003 belum masuk ke dalam rangkaian wisata religi di Jawa. Meski begitu makam Mbah Wasil sudah ramai dikunjungi penziarah yang mengetahui keberadaan makam tersebut dari mulut ke mulut. Tahun 2003 makam Mbah Wasil dipugar dan selanjutnya tahun 2007 dibuka menjadi tempat wisata religi pada masa pemerintahan walikota H.A Maschut. Dengan diresmikannya wisata religi tersebut, tidak sedikit masyarakat yang memanfaatkannya untuk mencari rizki di sekitar kompleks makam Syekh Wasil tersebut.

Para masyarakat yang dapat melihat potensi besar dari adanya wisata religi Syekh Wasil mendirikan usaha ekonomi di sekitar kompleks makam Syekh Wasil. Usaha ekonomi di makam Syekh Wasil memiliki sistem perdagangan yang baik karena perdagangan sudah diatur oleh para warga dan membentuk sebuah paguyuban sekitar makam Syekh Wasil.

Pendapatan masyarakat yang berdagang di kompleks makam Syekh Wasil sebelum makam Syekh Wasil diresmikan menjadi wisata religi di Jawa Timur hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan sering mengalami kekurangan sedangkan setelah makam Syekh Wasil diresmikan menjadi wisata religi pendapatan masyarakat yang berdagang di

⁶Zay, "Wisata Religi Mbah Wasil Setono Gedong", *adakita news on line*, <http://www.adakitanews.com>, 24 Mei 2015, diakses pada 13 Februari 2018.

kompleks makam Syekh Wasil mengalami kenaikan hingga 50%. Sehingga jika dihitung pendapatan yang diperoleh tiap bulannya mencapai Rp. 3.000.000,00. Apabila dihitung dalam satu tahun rata-rata pendapatan masyarakat yang berdagang di kompleks makam Syekh Wasil menghasilkan Rp. 36.000.000,00 dari berdagang di kompleks makam Syekh Wasil tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya peningkatan pendapatan yang dialami oleh pedagang di wisata Syekh Wasil menjadi salah satu indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan. Sehingga dapat dinilai bahwa masyarakat yang berdagang di wisata religi Syekh Wasil benar-benar merasakan kesejahteraan yang dilihat dari segi pendapatan mereka. Kesejahteraan akan tercapai dengan baik apabila dalam sebuah masyarakat tersebut tingkat pendapatannya mengalami peningkatan. Namun tidak hanya diukur dalam segi naik turunnya tingkat pendapatan saja, hal lain yang menjadi indikator kesejahteraan harus terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat data dan informasi yang peneliti peroleh dari para pedagang dan masyarakat di sekitar kompleks

makam Syekh Wasil tersebut. Telah diketahui bahwasanya dengan adanya makam Syekh Wasil tersebut dapat memberikan pendapatan atau tambahan penghasilan dari penjualan produknya. Dan apabila semakin banyak para wisatawan atau para penziarah yang berkunjung, maka semakin bertambah banyak pendapatan atau tambahan penghasilan yang diperoleh. Hal tersebut juga dimanfaatkan oleh para pedagang lain yang datang dari luar wilayah Setono Gedong untuk berjualan di sekitar wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil.⁷

Berdasarkan pemaparan masalah yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan dengan menganalisa judul **“Peran Usaha Ekonomi Di Wisata Religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kediri”**.

⁷Muriati, pemilik warung dan pedagang di wisata Syaikh Al-Washil Syamsudin, Kediri, 22 Desember 2017.

B. Fokus Penelitian

Dengan melihat konteks diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana usaha ekonomi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong Kota Kediri?
2. Bagaimana peran usaha ekonomi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui usaha ekonomi pada wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil kelurahan Setono Gedong Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui peran usaha ekonomi wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil Kelurahan Setono Gedong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kediri.

D. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi akademisi dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan ekonomi.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan dasar

Pertimbangan dan bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pengelola wisata religi, dan akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah, dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran usaha ekonomi wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kediri.

Dapat menerapkan serta membandingkan antara ilmu yang didapat selama di bangku perkuliahan yang berkaitan dengan keadaan yang sebenarnya secara langsung pada obyek penelitian, sehingga dapat mengetahui yang terjadi di suatu instansi serta menambah informasi atau pengetahuan dalam dunia kerja.

b. Bagi Pelaku Usaha

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi yang bermanfaat, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan motivasi bagi para pelaku usaha, sekaligus sebagai koreksi untuk meningkatkan hasil kerjanya.

c. Bagi Lembaga Pemerintahan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membantu, memberikan perhatian dan pembinaan secara

berkelanjutan kepada wisata religi dan ekonomi dalam pengembangannya.

d. Bagi pembaca/mahasiswa IAIN Kediri

Menambahkan kesadaran bagi pembaca akan pentingnya menciptakan kreatifitas baru yang sesuai dengan *syari'ah* Islam serta menumbuhkan kesadaran bagi mahasiswa IAIN Kediri untuk dapat mengambil nilai-nilai positif dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Telaah Pustaka.

Rujukan yang dijadikan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian yang berkaitan mengenai wisata religi dan pendapatan masyarakat yang sebelumnya sudah pernah diteliti di IAIN Kediri. Namun fokus pembahasan skripsi tersebut berbeda dengan yang akan penulis bahas dalam skripsi. Hasil penelitian tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Nila Fadhullah pada tahun 2017 dengan judul “Peran Wisata Religi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang (Studi Kasus Pada Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid Tebuireng Jombang)”. Dalam penelitian ini lebih menyimpulkan tiga hal yaitu: Pertama, pengelola wisata religi makam K.H Abdurrahman Wahid terbagi menjadi 3 zona, yaitu: zona 1 : Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, zona 2 : UPTD pengelolaan kawasan wisata religi makam K.H Abdurrahman Wahid dan zona 3 :

antara zona 1 dan 2 yang berada antara Desa Cukir dan Desa Kwaron khususnya Dusun Tebuireng dan Seblak. Kedua, perkembangan perekonomian masyarakat di Dusun Tebuireng, setelah adanya makam Gus Dur di kawasan Pondok Pesantren tebuireng, mengalami perkembangan yang sangat besar. Ketiga, wisata religi makam Gus Dur sangat berperan dalam mengembangkan perekonomian masyarakat di sekitar makam.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nopita Sri Wulandari pada tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Zakat Infaq Shadaqoh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Program MAPAN (Mandiri Terdepan) Di Baitul Maal Hidayatullah Kediri”. Dalam penelitian ini menyimpulkan 2 hal yaitu: pertama, pemberdayaan usaha mikro berbasis zakat, infaq, shadaqah melalui program MAPAN yang dilakukan oleh Baitul Maal Hidayatullah Kediri yaitu membantu para pelaku usahayang kesulitan dalam menumbuhkan iklim usaha dan pengembangan usahanya dengan bentuk pemberian modal dan pendampingan usaha, maka pendampingan usaha merupakan hal penting dalam keberhasilan suatu program pemberdayaan. Melalui bentuk kegiatan pendampingan seperti pelatihan, pembinaan *skill* dan spiritual, pemberian motivasi, monitoring dan evaluasi dapat menjadikan usaha mikro menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Kedua, pemberdayaan usaha mikro berbasis zakat, infaq, sedekah di Baitul Mall Hidayatullah Kediri dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam aspek religius, aspek ekonomi, dan aspek mental/sosial serta sudah dikatakan memenuhi tiga indikator kesejahteraan masyarakat yang digariskan oleh Islam.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yuli Novita Sari pada tahun 2017 dengan judul “Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri). Dalam penelitian ini menyimpulkan tiga hal, yaitu: pertama, industri genteng di Dusun Kradenan sudah ada sejak zaman penjajah sehingga pemasarannya dan penjualannya tidak terlalu sulit. Modal yang digunakan adalah modal pribadi dan pinjaman dari Bank BRI. Kedua, kesejahteraan Dusun Kradenan sudah meningkat yang sebelumnya hanya bekerja buruh diluar dusun dengan gaji sedikit, setelah adanya usaha genteng kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dan kesejahteraan masyarakat sudah sesuai dengan BPSI. Ketiga, peran industri genteng di Dusun Kradenan sudah berperan terbukti dengan adanya mayoritas responden menyatakan bahwa usaha genteng dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga adanya industri genteng sangat berperan bagi masyarakat,

 Berdasarkan beberapa penelitian tersebut baik objek serta tempat penelitian yang diteliti menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaaan. Yaitu sebagai berikut:

 Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nila Fadhullah mengkaji tentang peran wisata religi terhadap perkembangan perekonomian

masyarakat di Dusun Tebuireng Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sedangkan pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang peran usaha ekonomi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil kelurahan Setono Gedong dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kediri.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Nopita Sri Wulandari mengkaji tentang Pemberdayaan Usaha Mikro Berbasis Zakat Infaq Shadaqoh Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus Pada Program MAPAN (Mandiri Terdepan) Di Baitul Maal Hidayatullah Kediri”. Sedangkan pada penelitian ini, penulis mengkaji mengenai peran usaha ekonomi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kediri.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yuli Novita Sari mengkaji “Peran Industri Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Dusun Kradenan Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri). Sedangkan pada penelitian ini, penulis mengkaji tentang peran usaha ekonomi di wisata religi Syekh Syamsuddin Al-Wasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kediri.